

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui pendekatan simbolik dan surealistik, karya ini merefleksikan pergeseran nilai kesucian perempuan di tengah arus modernitas, sosial, dan spiritual. Simbol-simbol seperti ronce melati, bunga melati yang mekar, layu, dan rusak, batang, daun, asap, ulat, hingga kutu daun bergaya *steampunk*, menjadi bahasa visual yang menggambarkan kompleksitas persoalannya. Penulis membagi persoalan nilai moral pada cerita Sinta Obong khususnya sudut pandang dari tekad seorang Sinta yang mencerminkan perempuan yang penuh perjuangan dalam menjunjung tinggi nilai moral. Persoalan ini menjadi sebuah paradoks dengan kondisi masa kini, di mana banyak dari perempuan mengesampingkan nilai itu atas pengaruh modernisasi yang menawarkan kebebasan-kebebasannya. Nilai moral yang penulis angkat berdasarkan pendekatan moral Sulistyono, yang terdiri dari nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religius.

Karya berjumlah tiga kanvas ukuran 100 x 130 cm yang menggunakan media cat akrilik. Karya Lukis ini menggunakan pendekatan simbolik dan surealistik karena dalam menuangkan makna-maknanya membutuhkan suatu simbol yang menyatukan dengan simbol lain baik secara universal maupun khusus seperti simbol budaya, agar pesan yang tuangkan dapat tersampaikan dengan jelas. Warna-warna yang dilukis memiliki kontras warna antara terang dan gelap, yaitu pada objek bunga dan warna *background* yang cenderung ke arah warna dingin.

Pada karya-karya ini terdapat melati berukuran besar sebagai titik pusat pesan atau permasalahan itu. Lalu ronce melati yang berbeda di setiap kanvas bukan sekadar ornamen budaya, melainkan metafora tentang cara perempuan menyikapi dan menyerap nilai kesucian dalam berbagai dimensi kehidupannya. Pada akhirnya, karya ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi artistik, tetapi juga ajakan untuk merenungkan kembali relasi antara tubuh, budaya, dan spiritualitas dalam kehidupan perempuan masa kini.

B. Saran

Pada hasil dan proses karya tugas akhir ini, penulis harap karya ini bisa tersampaikan maksud dan tujuannya. Selain itu bisa menjadi salah satu referensi dalam berkarya. Penulis menyarankan bagi mahasiswa seni, khususnya yang

tertarik pada isu-isu nilai budaya dan moral, dapat lebih peka terhadap pergeseran nilai yang terjadi di tengah masyarakat akibat pengaruh modernitas. Penciptaan karya seni ini bukan hanya sebatas ekspresi visual, namun juga dapat menjadi media kritik dan refleksi terhadap kondisi sosial dan budaya. Bagi para praktisi seni dan desain, pendekatan simbolik dan surealistik dapat menjadi strategi visual yang efektif untuk menyampaikan gagasan kompleks. Penulis juga menyarankan agar mendukung penciptaan karya-karya yang tidak hanya inovatif secara teknik, tetapi juga memuat nilai dan identitas bangsa, sebagai upaya pelestarian sekaligus transformasi budaya di era modern.

